

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PERHATIAN ORANG TUA SISWA  
KELAS IV SD NEGERI KECAMATAN BATU SOPANG TERHADAP HASIL  
BELAJAR IPAS**

Suliyono<sup>1</sup>, A.A. Ketut Budiastra<sup>2</sup>, Hari Wahyono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Terbuka,

<sup>2</sup>Universitas Terbuka,

<sup>3</sup>Universitas Terbuka,

<sup>1</sup>Suliyonoashter19@gmail.com, <sup>2</sup> budiastra@ecampus.ut.ac.id,

<sup>3</sup>hariwahyono@untidar.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of learning independence on the science learning outcomes of fourth-grade students at SDN Batu Sopang District and to analyze the effect of parental attention on the science learning outcomes of fourth-grade students at SDN Batu Sopang District. This study uses a quantitative approach with a correlational design. Data collection uses a questionnaire for the variables of learning independence and parental attention, while science learning outcomes use student learning outcome scores. The sample used in this study was 212 fourth-grade students. The validity test of the instrument used person's product moment correlation, while the reliability test used Alpha Cronbach. The data obtained were analyzed using simple and multiple linear regression techniques, as well as one-way ANOVA. The results of the study indicate that there is a significant positive effect between the learning independence variable on science learning outcomes of 0.182 with a t count of 2.667 and a significance value of 0.008 <0.05. There is a significant positive influence between the variable of parental attention on science learning outcomes of 0.191 with a t count of 2.809 and a significance value of 0.005 <0.05.*

*Keywords: learning independence, parental attention, learning outcomes*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Kecamatan Batu Sopang dan menganalisis pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Kecamatan Batu Sopang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pengumpulan data menggunakan angket untuk variabel kemandirian belajar dan perhatian orang tua, sedangkan hasil belajar IPA menggunakan nilai hasil belajar siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 212 orang. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi person's product moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana dan berganda, serta ANOVA satu arah. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA sebesar 0,182 dengan t hitung sebesar 2,667 dan nilai signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$ . Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPA sebesar 0,191 dengan t hitung sebesar 2,809 dan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ .

Kata Kunci: kemandirian belajar, perhatian orang tua, hasil belajar

### **A. Pendahuluan**

Rendahnya kualitas belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam proses pendidikan, meskipun masih banyak indikator lainnya seperti keterampilan, tingkat keimanan, tingkat akhlak, tingkat rasa tanggung jawab, dan lain sebagainya (Tina Rosa, 2020). Masalah rendahnya prestasi dalam ujian merupakan masalah besar yang menimbulkan banyak dampak negatif dan membahayakan bagi keluarga dan masyarakat secara keseluruhan (Samer M. Al-Zoubi dan Mohammad A. Bani Younes, 2015). Rendahnya prestasi belajar siswa tersebut diantaranya dipengaruhi oleh kemandirian belajar di sekolah. Keberhasilan belajar tidak boleh hanya mengandalkan kegiatan tatap muka dan tugas terstruktur yang diberikan oleh guru, akan tetapi terletak pada kemandirian belajar seorang siswa. Kemampuan

menyerap dan menghayati pelajaran jelas diperlukan sikap dan kesediaan untuk mandiri. Siswa yang memiliki rasa kemandirian yang tinggi tentunya akan lebih bisa menempatkan dirinya di sekolah dan lebih memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tidak hanya bergantung pada pembelajaran yang didominasi oleh guru.

Pentingnya peran orang dalam memberikan pengawasan terhadap anak karena sebagian besar waktu anak digunakan untuk dilingkungan keluarganya. Demikian pula pentingnya peran orang tua dalam proses pencapaian dari tujuan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, karena orang tua yang paling dekat dan merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak.

Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, menurut Sherly berarti memberikan

kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak (Sherly, 2020). Suasana belajar yang menyenangkan, mengingat banyak keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum, apalagi selama masa pandemi. Melalui pendidikan seseorang dapat hidup merdeka. Merdeka yang dimaksud ialah merdeka dapat menentukan tujuan hidupnya sendiri tanpa di tindas atau diatur oleh orang lain serta bebas dari kesengsaraan dan penderitaan hidup (Ketamansiswaan, 2014)

Kemandirian adalah usaha untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan (Desmita, 2014).

Kemandirian belajar, dan gotong royong berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar IPAS siswa. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang mendorong aspek tersebut dapat menjadi langkah efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di

sekolah dasar (Arfan Triwiratman, 2023)

Perhatian keluarga khususnya orang tua kepada anak atau peserta didik sangat berpengaruh. Baik itu dalam hal sosial maupun akademik. Perhatian orang tua yang kurang kepada anak atau peserta didik dapat dilihat pada akademik anak di sekolah, perubahan-perubahan secara signifikan dapat ditemukan di sekolah dimana anak atau peserta didik tersebut belajar. Siswa yang mendapat perhatian dan dukungan lebih dari orang tua cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang mendapat perhatian. Bentuk perhatian dapat berupa membantu anak belajar di rumah, memberikan motivasi, dan menunjukkan minat terhadap kegiatan sekolah anak (Siti Rodiyah, 2025).

Terlihat dari proses pembelajaran di kelas, anak terlihat lebih diam atau bahkan terlihat ramai sendiri di kelas. Perilaku-perilaku yang timbul pada anak tersebut dikarenakan peserta didik kemungkinan besar sedang mencari perhatian pada guru ataupun teman-teman lainnya yang tidak didapatkan dari orang tuanya di rumah. Sehingga

menimbulkan hal-hal yang tidak sewajarnya. Perubahan anak atau peserta didik menjadi lebih baik nilai akademiknya disekolah sangat dipengaruhi oleh orang tua sebagai motivasi belajar anak itu sendiri. Dengan termotivasinya peserta didik tentunya akan memiliki semangat dalam meraih prestasi.

Sulitnya menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar di alami semua guru dan orang tua. Jika di rumah siswa akan bergantung kepada orang tua, sementara di sekolah siswa akan bergantung kepada guru dan teman-temannya. Ketika berada di rumah siswa akan belajar ketika disuruh oleh orang tuanya. Sedangkan di sekolah siswa akan belajar jika guru menegur atau memberikan perintah terlebih dahulu. Selain itu terdapat juga faktor lain yang dapat menghambat tumbuhnya kemandirian belajar dalam diri siswa yaitu kurangnya guru dalam memperhatikan siswa, guru masih menggunakan metode mengajar yang konvensional atau ceramah serta penggunaan media belajar yang tidak bervariasi yang dapat menimbulkan kebosanan dalam belajar. Hal ini tentu akan menjadi penyebab siswa kurang tertarik dalam belajar, sehingga

inisiatif untuk belajar dalam diri siswa juga akan rendah. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru kelas pada pembelajaran IPAS bahwa Nilai pada Pelajaran IPAS masih rendah dilihat dari kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Berhasilnya suatu proses pendidikan (pembelajaran) yang dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya seperti kemandirian belajar dan perhatian orang tua yang mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri. Faktor-faktor tersebut berasal dari faktor dari dalam diri (kemandirian belajar), hubungan dengan orang tua dan juga dengan guru, bahkan bisa berasal dari peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Siswa Kelas IV SD Kecamatan Batu Sopang Terhadap Hasil Belajar IPAS" .

Tujuan dari penelitian ini antara lain yaitu untuk menganalisis adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV di SD Kecamatan Batu Sopang serta untuk menganalisis

adanya pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV di SD Kecamatan Batu Sopang.

**B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Dikatakan penelitian korelasional karena penelitian ini digunakan untuk mencari keterkaitan antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Menurut Arikunto “penelitian korelasi merupakan penelitian yang memiliki tujuan guna mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Serta untuk mengukur tingkat signifikansi dan seberapa kuat hubungan tersebut (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini pendekatan kuantitatif diterapkan untuk mengukur semua variabel independen dan dependen dengan menggunakan angka yang dianalisis secara statistik. Populasi dari penelitian ini terdiri dari siswa kelas IV Sekolah Dasar Kecamatan Batu Sopang, yang jumlahnya mencapai 452 siswa. Dalam penelitian ini, paradigma yang digunakan adalah paradigma kuantitatif, yang melibatkan dua variabel independen.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**  
**Hasil Penelitian**

**1. Deskriptif Data**

Penelitian ini menganalisis hasil dari setiap variabel yang diteliti. Terdapat dua variabel dalam research ini yaitu dependen dan independen. Variabel independen yaitu Kemandirian Belajar ( $X_1$ ), perhatian orang tua ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependen hasil belajar IPAS ( $Y$ ).

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**  
**Variabel Independen dan**  
**Variabel Dependen**

Descriptive Statistics						
	N	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian Belajar ( $X_1$ )	212	61	92	17055	80.45	6.914
Perhatian Orang Tua ( $X_2$ )	212	60	96	17764	83.79	6.590
Hasil Belajar IPAS ( $Y$ )	212	48	92	16140	76.13	8.484
Valid N (listwise)	212					

Sumber data : data diolah tahun 2024

Tabel statistik deskriptif di atas mengungkapkan bahwa variabel kemandirian belajar mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 80,45 serta simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 6,914. Variabel perhatian orang tua mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 83,79 dan simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 6,590.

Variabel hasil belajar IPAS mencapai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 76,13 dan simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 8,484. Deskripsi variabel memiliki tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik jawaban responden terhadap masing-masing variabel. Berikut ini adalah rincian karakteristik jawaban dari responden.

### 1.1 Variabel Kemandirian Belajar

Menurut Sudijono, kriteria variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- ( $M_i + 1,5 S_{Di}$ ) ke atas= sangat tinggi
- ( $M_i + 0,5 S_{Di}$ )s/d ( $M_i + 1,5 S_{Di}$ )= tinggi
- ( $M_i - 0,5 S_{Di}$ )s/d ( $M_i + 0,5 S_{Di}$ )= sedang
- ( $M_i - 1,5 S_{Di}$ )s/d ( $M_i - 0,5 S_{Di}$ )= rendah
- ( $M_i - 1,5 S_{Di}$ ) ke bawah = sangat rendah

Keterangan:

$M_i$  = rerata ideal

$S_{Di}$  = simpangan baku ideal

$M_i = 0,5 \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum ideal})$

$S_{Di} = 0,167 \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal})$   
 (Sudijono, 2012).

Variabel kemandirian belajar terdiri dari 30 butir pertanyaan, dengan 24 butir soal yang valid dan 6 butir soal yang tidak valid. Skor

tertinggi yang dicapai oleh subjek adalah jumlah item pada Skala Likert dengan skor maksimum 4, sehingga diperoleh skor tertinggi sebesar  $24 \times 4 = 96$  dan skor terendah  $24 \times 1 = 24$ . Berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah idealnya diperoleh rerata ideal ( $M_i$ ) dan simpangan baku ideal ( $S_{Di}$ ) sebagai berikut.

Rerata ideal ( $M_i$ ) sebesar  $= \frac{1}{2} \times (96 + 24) = 60$

Simpangan baku ideal ( $S_{Di}$ ) sebesar  $= 0,167 \times (96 - 24) = 12$

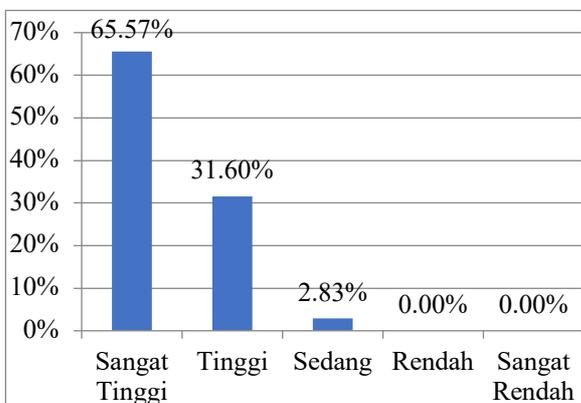
Berdasarkan rata-rata ideal dan deviasi standar ideal, kemandirian belajar dikategorikan sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Kategorisasi Kemandirian Belajar**

No.	Kategori	Frek	%	Ket.
1.	78,04 s/d. 96	139	65,5	Sangat Tinggi
2.	66,01 s/d. 78,04	67	31,6	Tinggi
3.	53,99 s/d. 66,01	6	3,83	Sedang
4.	41,96 s/d 53,99	0	0,00	Rendah
5.	24 s/d. 41,96	0	0,00	Sangat Rendah
Total		212	100	

Berdasarkan hasil perhitungan, kategori kemandirian belajar menghasilkan nilai rata-rata (*Mean*) 80,45 dan simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 5,913. Nilai tersebut berada dalam interval 78,04 s/d. 96 Sehingga termasuk dalam

kategori sangat tinggi, dan sebagian besar juga menunjukkan kemandirian belajar yang tinggi dengan kategori (65,67%) dalam kategori sangat tinggi, (31,60%) kategori tinggi, (2,83%), dalam kategori sedang, (0%) kategori rendah dan (0%) kategori sangat rendah. Lebih jelasnya dapat digambarkan dalam diagram batang berikut:



**Gambar 1 Diagram Kemandirian Belajar**

### 1.2 Variabel Perhatian Orang Tua.

Variabel perhatian orang tua terdiri dari 30 butir pertanyaan, dengan 25 butir soal yang valid dan 5 butir soal yang tidak valid. Skor tertinggi yang dicapai oleh subjek adalah jumlah item pada Skala Likert dengan nilai maksimum 4, sehingga diperoleh skor tertinggi sebesar  $25 \times 4 = 100$  dan skor terendah  $25 \times 1 = 25$ . Berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah yang ideal diperoleh

reata ideal ( $M_i$ ) dan simpangan baku ideal ( $S_{Di}$ ) sebagai berikut.

$$\text{Rerata ideal } (M_i) \text{ sebesar } = \frac{1}{2} \times (100 + 25) = 62,50$$

$$\text{Simpangan baku ideal } (S_{Di}) \text{ sebesar } = 0,167 \times (100 - 25) = 12,53$$

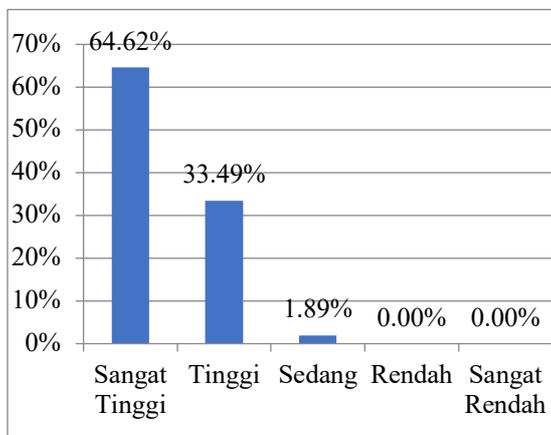
**Tabel 3**

**Kategorisasi perhatian Orang Tua**

No.	Kategori	Frek	%	Ket.
1.	81,29 s/d. 100	137	64,62	Sangat Tinggi
2.	68,76 s/d. 81,29	71	33,49	Tinggi
3.	56,24 s/d. 68,76	4	1,89	Sedang
4.	43,71 s/d. 56,24	0	0,00	Rendah
5.	25 s/d. 43,71	0	0,00	Sangat Rendah
Total		212	100	

Dengan mengamati Hasil perhitungan, kategori Perhatian orang tua mencapai nilai rata-rata (*Mean*) 83,79 serta simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 6,590. Nilai rata-rata tersebut diantara interval 81,29 s/d. 100, hal ini termasuk pada kategori sangat tinggi serta sebagian besar juga perhatian orang tua sebesar besar (64,63%) dalam kategori sangat tinggi, (33,49%) kategori tinggi, (1,89%), dalam kategori sedang, (0,00%) kategori rendah serta (0,00%) kategori sangat rendah.

Diagram berikut adalah penjelasan dari table di atas.



Variabel hasil belajar IPAS diambil dari nilai tengah semester siswa kelas 4. Skor yang paling tinggi yang didapat ialah jumlah nilai tertinggi sebesar 100 serta nilai terendah = 0. Bersumber pada nilai tertinggi sert nilai terendah ideal didapatkan reata ideal (Mi) serta simpangan baku ideal (Sdi) sebagai berikut.

$$\text{Rerata ideal (Mi) sebesar} = \frac{1}{2} \times$$

$$(100 + 0) = 50$$

Simpangan baku ideal (SDi)

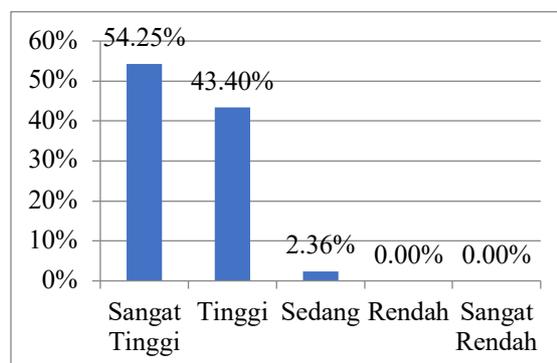
$$\text{sebesar} = 0,167 \times (100 - 0 = 16,7$$

**Tabel 4**  
**Kategorisasi Hasil belajar IPAS**

No	Kategori	Frek	%	Ket.
1	75,05 s/d. 100	115	54,25	Sangat Tinggi
2	58,35 s/d. 75,05	92	43,40	Tinggi
			0	

3	41,65 s/d. 58,35	5	2,36	Sedang
4	24,95 s/d. 41,65	0	0,00	Rendah
5	0,00 s/d. 24,95	0	0,00	Sangat Rendah
<b>Total</b>		<b>212</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel kategori hasil belajar IPAS didapatkan nilai rata-rata (*Mean*) 76,13 dan simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 8,484. Nilai terdapat pada interval 75,05 s/d. 100 , maka termasuk pada kategori tinggi dan persentase hasil belajar IPAS sebesar (54,25%) adalah kategori sangat tinggi, (43,40%) kategori tinggi, (2,36%), dalam kategori sedang, (0,00%) kategori rendah dan (0,00%) kategori sangat rendah. Penjelasan lebih lanjut ada pada diagram berikut:



**Gambar 3. Diagram Hasil Belajar IPAS**

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis data, maka penulis melakukan uji asumsi terlebih dahulu. Uji ini antar lain uji normalitas, dan uji linearitas.

### 2.1 Uji Normalitas

Tujuan dari Uji normalitas adalah untuk melakukan penilaian sebaran data pada sebuah kelompok data ataupun variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas memnfaatkan *Kolmogorov Smirnov test* ialah dengan melakukan perbandingan nilai probabilitas dengan nilai signifikan 5%. Penulis mengambil kriteria pengujian dengan berpedoman pada nilai probilitas hasil SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows versi 16 yaitu apabila probabilitas (*sig*) > 0,05 , data tersebut memiliki distribusi normal. Jika probabilitas (*sig*) < 0,05 maka data tersebut s tidak normal.

**Tabel 5**  
**Uji Normalitas**

		<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Kemandirian Belajar (X-1)	Perhatian Orang Tua (X-2)	Hasil Belajar IPAS (Y)
N		212	212	212
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	80.45	83.79	76.13
	Std. Deviation	6.914	6.590	8.484
Kolmogorov-Smirnov Z		1.272	1.274	1.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.079	.078	.190

a. Test distribution is Normal.

Hasil perhitungan di atas memanfaatkan rumus *Kolmogorov Smirnov test* pada variabel kemandirian belajar sebesar 1,272 dimana nilai nilai signifikansi ( $p = 0,079$ ) pada variabel kemandirian belajar lebih besar dari 0,05 sehingga data pada variabel adalah terdistribusi normal. Pada variabel perhatian orang tua sebesar 1,274 dimana nilai signifikansi ( $p = 0,078$ ) pada variabel perhatian orang tua lebih besar dari 0,05 sehingga data pada variabel adalah terdistribusi normal. Hasil perhitungan di atas menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov test* pada variabel hasil belajar IPAS sebesar 1,085 dimana nilai Nilai signifikansi ( $p = 0,190$ ) pada variabel hasil belajar IPAS lebih besar dari 0,05

sehingga data pada variabel adalah terdistribusi normal.

## 2.2 Uji Linearitas

Hasil uji linieritas hubungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Linearitas**

Hubungan	Fhitung	P>0,05	Keterangan
Kemandirian belajar(X <sub>1</sub> ) dan hasil belajar IPAS (Y)	1,004	0,466	Linear berganda bisa dimanfaatkan dalam menaksir tingkat hasil belajar IPAS yang
Perhatian orang tua (X <sub>2</sub> ) dan hasil belajar IPAS (Y)	0,646	0,906	Linear mendapatkan pengaruh dari kemandirian belajardan perhatian orang tua.

Mengacu pada hasil perhitungan di atas nilai p pada hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar IPAS (0,466) lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear. Nilai p pada hubungan antara perhatian orang tua serta hasil belajar IPAS (0,906) lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan antara variabel tersebut adalah linear.

## 2.3 Analisis Regresi Berganda

Model regresi linear berganda bisa dimanfaatkan guna menaksir tingkat hasil belajar IPAS yang mendapat pengaruh oleh kemandirian belajar serta perhatian orang tua. selanjutnya

melakukan perbandingan nilai probabilitas (*sig*) dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) jika probabilitas (*sig*) <  $\alpha$  maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasar hasil tabel *anova* nilai (*sig*) 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Keputusannya yang dapat diambil adalah model regresi linear berganda bisa dimanfaatkan dalam menaksir tingkat hasil belajar IPAS yang mendapatkan pengaruh dari kemandirian belajardan perhatian orang tua.

**Tabel 9**  
**Coefficient**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	
1 (Constant)	38.231	9.420	
Kemandirian belajar(X <sub>1</sub> )	.219	.082	.179
Perhatian orang tua (X <sub>2</sub> )	.242	.086	.188

Tabel *coefficients* (a) di atas mengindikasikan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memprediksikan kontribusi kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPAS adalah:

$$Y = 38,231 + 0,219X_1 + 0,242X_2$$

Berdasarkan persamaan yang dipaparkan di atas dapat dianalisis beberapa hal, antara lain:

Dari hasil belajar IPAS, jika tanpa adanya kemandirian belajar dan perhatian orang tua ( $X_1$  dan  $X_2$ ) = 0 maka hasil belajar IPAS 38,231, sedangkan jika masing-masing responden jawabannya bertambah 1 poin untuk jawaban kemandirian belajar dan perhatian orang tua ( $X_1$  dan  $X_2 = 212$ ) maka dapat diprediksikan tingkat hasil belajar IPAS akan naik menjadi:

$$\begin{aligned} Y &= 38,231 \\ &= 38,231 + 0,219 (212) + 0,242 \\ &\quad (212) \\ &= 135,96 \end{aligned}$$

Koefisien regresi berganda sebesar 0,219 dan 0,242 mengindikasikan besaran penambahan tingkat hasil belajar IPAS. Setiap penambahan jawaban responden untuk variabel kemandirian belajar dan perhatian orang tua. Persamaan regresi berganda  $Y = 38,231 + 0,219X_1 + 0,242X_2$  yang diaplikasikan sebagai dasar untuk memperhitungkan hasil belajar IPAS yang dipengaruhi oleh

kemandirian belajar dan perhatian orang tua akan diuji apakah valid untuk diterapkan. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk menguji kevalidan persamaan regresi berganda digunakan dua cara yaitu uji F (analisis simultan) dan uji t (parsial).

#### 2.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tujuan dari uji ini ialah menentukan seberapa besar persentase total variasi dalam variabel dependen yang diuraikan oleh variabel independen. Koefisien determinasi (*R square*/ $R^2$ ) dimaknai sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 10**  
**Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.269 <sup>a</sup>	.072	.063	8.211

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa R Square atau koefisien determinasi untuk variabel kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap variabel hasil belajar IPAS sebesar 0,072. Hal ini menunjukkan bahwa

pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPAS adalah sebesar 7,2% sedangkan 92,8% Dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dilakukan observasi dalam penelitian ini, misalnya seperti beban tugas tambahan bagi guru, masalah keluarga yang dihadapi masing-masing guru, serta kekurangan sarana dan prasarana yang mendukung.

## 2.5 Sumbangan Prediktor

Sumbangan prediktor digunakan untuk menentukan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen. Besarnya pengaruh dari variabel independen, seperti kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPAS, dapat diukur melalui sumbangan efektif dan sumbangan relatif yang dijelaskan dalam perhitungan berikut ini:

### 1) Sumbangan efektif

- a) Variabel kemandirian belajar terhadap variabel hasil belajar IPAS.

$$\begin{aligned} SE (X1)\% &= \text{Beta } X_1 \times r_{xy} \times 100\% \\ &= 0,179 \times 0,193 \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 3,5 \%$$

- b) Variabel perhatian orang tua terhadap variabel hasil belajar IPAS.

$$\begin{aligned} SE (X2)\% &= \text{Beta } X_2 \times r_{xy} \times 100\% \\ &= 0,199 \times 0,201 \times 100\% \\ &= 4 \%$$

### 2) Sumbangan Relatif

- a) Variabel kemandirian belajar terhadap variabel hasil belajar IPAS

$$\begin{aligned} SR (X1)\% &= \frac{3,5\%}{0,072} \\ &= 47,98\% \end{aligned}$$

- b) Variabel perhatian orang tua terhadap variabel hasil belajar IPAS

$$\begin{aligned} SR (X2)\% &= \frac{4\%}{0,072} \\ &= 55,55\% \end{aligned}$$

## Pembahasan

### 1. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Batu Sopang

Tampak bahwa dalam hasil uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa r parsial 0,178 dengan t hitung yang diperoleh ialah 2,677 dan nilai signifikannya  $0,008 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap hasil

belajar IPAS di Kecamatan Batu Sopang. Sejalan dengan Kurnianto yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN sebaliknya (Rizki Kurnianto, 2021).

Hasil pengujian secara parsial mengindikasikan adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel kemandirian belajar terhadap hasil pembelajaran IPAS sebesar 0,182 dengan  $t$  hitung 2,667 dan nilai signifikasinya  $0,008 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti kemandirian belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil pembelajaran IPAS siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Batu Sopang. terbukti atau dapat diterima. Kemandirian belajar memberikan kontribusi yang efektif sebesar 3,5% dan kontribusi yang relatif sebesar 47,98% terhadap hasil belajar IPAS.

Kemandirian belajar merujuk pada kegiatan yang dipengaruhi oleh niat atau motivasi untuk memperoleh keterampilan tertentu guna menyelesaikan masalah dan didasarkan pada pengetahuan individu (Mujiman, 2011). Beberapa indikator kemandirian belajar meliputi

belajar aktif, dorongan untuk menguasai kompetensi, inisiatif, dan kebebasan. Dengan demikian, kemandirian belajar dapat dipandang sebagai usaha individu dalam mengontrol kemampuan terhadap aktivitas belajar tertentu (Suciono, 2021). Rizky menyatakan bahwa semakin tinggi kemandirian belajar, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar IPA siswa, dan begitu pun sebaliknya (Rizki Kurnianto, 2021).

## **2. Pengaruh Perhatian orang Tua terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Batu Sopang**

Hasil pengujian secara parsial telah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPAS sebesar 0,191 dengan  $t$  hitung 2,809 dan nilai signifikasinya  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima yang berarti perhatian orang tua menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Batu Sopang yang terbukti atau dapat diterima. Perhatian orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 4% dan sumbangan relatif

sebesar 55,55% terhadap hasil belajar IPAS. Hal ini sejalan dengan penelitian Sania dan Septi yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan kemandirian belajar pada siswa kelas IV SDN (Meilana, 2021). Penelitian yang serupa juga menyatakan bahwa perhatian orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Tsinta Alfi Nuriyah Nabilah, 2022). Berdasarkan koefisien determinasi menunjukkan bahwa pengaruh kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPAS adalah sebesar 7,2%. Abu Juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SDN (Abu, 2019).

Menurut Ahmadi dan dan Supriyoni, perhatian adalah pemberian pemusatan pikiran atau fokus terhadap suatu kegiatan dengan mengabaikan yang lainnya ( Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2013). Perhatian orang tua adalah berupa kasih sayang, perhatian dan simpati dari orang tua kepada anaknya. Perhatian orang tua adalah

sesuatu yang sangat dibutuhkan seorang anak untuk membantunya berkembang. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh dengan bijaksana, cerdas dan berguna bagi tanah air dan agamanya. Hal ini dapat tercapai jika anak berhasil dalam proses belajarnya (Umar, 2018). Perhatian orang tua yang mengalami peningkatan saat proses pembelajaran IPA sangat dibutuhkan untuk mendukung suatu proses belajar mengajar IPA yang berkualitas (Nurjannah Sulistia, 2021).

Hasil belajar akan menentukan seberapa besar pengaruh kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas, tidak terkecuali pada tugas rumah. Apabila siswa dalam menyelesaikan tugas rumah menerima motivasi dan perhatian orang tua nya maka hasil belajar yang didapat akan memuaskan dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas rumah akan berkembang. Kemandirian belajar tidak hanya digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas rumah, akan tetapi terdapat salah satu faktor lain yaitu dengan melihat perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada siswa.

Secara parsial kemandirian belajar berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS. Kemandirian belajar yang lebih tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik, hal ini dapat menentukan keberhasilan pendidikan (Nur Isdha Meilany, 2025). Hasil penelitian ini mengandung implikasi bahwa siswa telah memiliki kemandirian belajar yang tinggi dan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS. Secara parsial perhatian orang tua berpengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS. Hasil penelitian ini mengandung implikasi bahwa kepala sekolah perlu mengoptimalkan peranannya dalam meningkatkan intensitas belajar siswa agar dapat berbagi informasi tentang keadaan anak baik kepribadiannya, cara belajar dan hal-hal lain yang dalam membimbing siswa di sekolah. Perhatian orang tua merupakan aktifitas orang tua terhadap sesuatu tanggapan individu atau kelompok tanggapan tertentu, isi kesadaran lainnya ataupun obyek seorang anak. Semakin maksimal perhatian orang tua terhadap anaknya maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa (Sehe, 2022).

### **E. Kesimpulan**

Kemandirian belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Batu Sopang. Berpengaruh positif dan signifikan artinya semakin baik kemandirian belajar yang dimiliki siswa maka hasil belajar IPAS juga akan baik. Hasil pengujian secara parsial telah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPAS. Perhatian orang tua memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Batu Sopang. Berpengaruh positif dan signifikan artinya semakin baik perhatian orang tua maka hasil belajar IPAS juga akan baik.

Saran dari penulis yaitu siswa hendaknya dapat mempersiapkan diri dalam meningkatkan prestasi belajar dengan cara meningkatkan motivasi belajar. Mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh ketika belajar dibangku kuliah, sehingga dapat membentuk anak bangsa menjadi anak yang berkualitas. Peneliti juga menyarankan agar hubungan antara kemandirian belajar dengan perhatian

orang tua terus ditingkatkan agar hasil belajar IPA dan IPS terus meningkat. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SD dan bisa juga meneliti hasil belajar mata pelajaran lain selain IPAS.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujiman, H. (2011). *Manajemen Pelatihan. Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ketamansiswaan, T. D. (2014). *Materi Kuliah Ketamansiswaan*. Yogyakarta: UST Press.
- Mujiman, H. (2011). *Manajemen Pelatihan. Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: alfabeta.
- Suciono. (2021). *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Indramayu: Adab.
- Samer M. Al-Zoubi dan Mohammad A. Bani Younes. (2015). Low Academic Achievement: Causes and Results. *Theory and Practice in Language Studies*, 5(1), 2263.
- Sherly, D. E. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, (p. 1).
- Abu, A. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Di SDN 130 Karambua Desa Rinjani Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 1-8. doi:<http://dx.doi.org/10.31970/gurutua.v2i2.27>
- Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, Yumna Syaza Kani Putri. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13.
- Arfan Triwiratman, T. N. (2023, November). Level of Learning Independence in Elementary School Students: The Influence of Self-Efficacy, Motivation, and Peer Interaction. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 705.
- Meilana, S. N. (2021). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas IV SDN Pinang Ranti 01. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 151. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v6i2.4580>
- Nur Isdha Meilany, S. P. (2025). The Impact of Independent Learning on Academic Achievement in Social

- and Science Education Among Sixth Grade Elementary Students . *Mimbar Sekolah Dasar*, 37-48.
- Nurjannah Sulistia, E. (2021, July). Perhatian Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDIT Baitussalam, Kabupaten Bogor. *Elementary School* , 8(2), 336 – 343 .  
doi:<http://dx.doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1505>
- Rizki Kurnianto, T. S. (2021). Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Sekecamatan Klirong Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(3), 775.
- Sehe, A. T. (2022). Influence of Parental Attention, Self-Concept, and independent learning on Students' Learning Achievement in the Indonesian Language Subjects. *Eurasian Journal of Educational Research*, 9(7), 103-131.
- Siti Rodiyah, S. S. (2025, May). The Influence of Parental Attention on the Academic Achievement of Elementary School Students. *Edushoshum: Journal Of Islamic Education And Social Humanities*, 5(1), 194-206.  
doi:<http://dx.doi.org/10.52366/edushoshum.v5i2.163>
- Tina Rosa, Y. A. (2020). LEARNING ACHIEVEMENT AND OUTCOMES FROM HIGH SCHOOLS. *NOVATEUR PUBLICATIONS JournalNX- A Multidisciplinary Peer Reviewed Journal*, 2(3), 230.
- Tsinta Alfi Nuriyah Nabilah, L. F. (2022). The Effect of Parents' Attention and Economic Level on Student. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10380-10387.
- Umar, J. (2018). Usaha Orang Tua Dalam Peningkatan Pendidikan Anak Di Pidie. *Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies*, 4(2), 15.